

PENGOLAHAN SAMPAH KERTAS MENJADI DRAWING PAPER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SEKOLAH DASAR

PROCESSING PAPER WASTE INTO DRAWING PAPER TO INCREASE KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS

Anya Putrika Sari¹, Mutia Diansafitri, SKM. M.Kes², Veroika A. Simbolon, MKM²

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

²Dosen Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

(email penulis korespondensi: mutiadiansafitri@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang terus bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk akan bertambah juga kapasitas siswa di sekolah. Hal tersebut berbanding lurus dengan sampah yang dihasilkan. Sebagian besar sampah yang dihasilkan oleh sekolah adalah kertas. Sampah kertas yang dihasilkan oleh SDN 002 Toapaya pengelolaannya dilakukan dengan cara dibakar sehingga sangat berpotensi menyebabkan pencemaran. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat gambaran peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* melalui penyuluhan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *pre-post test* dengan cara ceramah dan diskusi serta demonstrasi praktik pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu seluruh siswa kelas 5 SDN 002 Toapaya berjumlah 52 dari 58 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner, lembar *checklist*, dan alat praktik.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan baik siswa dari 21,2% menjadi 51,9%. Peningkatan sikap positif siswa dari 55,8% menjadi 63,5%. Peningkatan pengetahuan dan sikap siswa akan menjadikan siswa yang peduli dengan lingkungan.

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sesudah penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* di SDN 002 Toapaya.

Kata kunci: Pengetahuan, Pengolahan Sampah Kertas, Sikap

ABSTRACT

Background: Indonesia is a developing country with a continuously growing population. The increase in population will also lead to an increase in the number of students in schools. This is directly proportional to the amount of waste generated. The majority of waste produced by schools is paper waste. The paper waste produced by SDN 002 Toapaya is currently managed by burning, which poses a significant risk of pollution. The purpose of this study is to observe the improvement in students' knowledge and attitudes towards processing paper waste into drawing paper through education.

Methods: This research is a descriptive study using a *pre-post test* approach, consisting of lectures, discussions, and practical demonstrations on processing paper waste into drawing paper. The sampling technique used is *total sampling*, involving all fifth-grade students, which included 52 of 58 students from SDN 002 Toapaya. Data was collected through questionnaires, checklists, and practical tools

Results: The research results indicate an increase in students' knowledge from 21.2% to 51.9% and a positive attitude increase from 55.8% to 63.5%. The improvement in students' knowledge and attitudes will lead to a more environmentally conscious student population

Conclusion: In conclusion, this study shows an increase in students' knowledge and attitudes after the education on processing paper waste into drawing paper at SDN 002 Toapaya.

Keywords: Attitude, Knowledge, Paper Waste Processing

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik Tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia mencapai 275.773.800 jiwa hingga pertengahan tahun. Kenaikan jumlah penduduk serta aktivitas penduduk, baik aktivitas dalam negeri ataupun luar negeri menciptakan beberapa jenis sampah yang dihasilkan¹.

Barang yang telah rusak, tetapi dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali disebut dengan sampah. Bertambahnya volume sampah tergantung pada peningkatan jumlah penduduk, semakin tinggi jumlah penduduk akan berbanding lurus dengan pertambahan jumlah sampah. Perbandingan tersebut akan meningkatkan timbulan sampah yang ada di Indonesia². Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2021, tercatat bahwa timbulan sampah di Indonesia mencapai 30,8 ton. Timbulan sampah nasional 4 tahun terakhir mencapai rata-rata sebesar 27.802.800,2 ton. Sampah terbanyak yang ada di Indonesia setelah sampah organik dan sampah plastik adalah sampah kertas. Persentase sampah kertas sebesar 11,9% ditahun 2020 dan mengalami kenaikan mencapai 12,12% di tahun 2021³. Kenaikan sampah kertas akan meningkatkan laju deforestasi dan kerusakan hutan yang memberikan efek peningkatan gas CO₂ yang menjadi salah satu penyebab global warming⁴.

Provinsi Kepulauan Riau juga mengalami kenaikan timbulan sampah kertas. Timbulan sampah kertas di Kepulauan Riau sebesar 16,74% di tahun 2019 dan mengalami kenaikan mencapai 23,89% di tahun 2021. Peningkatan timbulan sampah kertas tersebut mencapai 7,15% dari tahun sebelumnya. Timbulan sampah kertas yang ada di Kepulauan Riau memiliki persentase lebih besar daripada sampah plastik. Kota yang menyokong sampah kertas terbesar di Provinsi Kepulauan Riau adalah Kabupaten Bintan⁵. Kabupaten Bintan memiliki timbulan sampah sebesar 18,724.68 ton di tahun 2020 dan mengalami kenaikan mencapai 20,326.42 ton di tahun 2021. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, komposisi sampah kertas di

Kabupaten Bintan lebih besar 9,89% dibandingkan sampah plastik. Pada tahun 2021 sampah kertas di Kabupaten Bintan mencapai hingga 23,89%, yaitu sekitar 4.855,98 ton⁵.

Salah satu tempat penghasil potensi sampah kertas tertinggi adalah institusi pendidikan. Segala kegiatan yang dilakukan oleh institusi pendidikan berhubungan langsung dengan kertas. Penambahan kertas yang dihasilkan akan memakan ruang untuk dapat menampung kertas tersebut⁶. Penggunaan kertas di institusi pendidikan sangat diperlukan seperti penugasan oleh guru, membuat catatan studi pembelajaran, membuat soal dan kertas jawaban ujian, dan pemaparan hasil pendidikan selama bersekolah. Hal tersebut dialami oleh sekolah pada umumnya, termasuk Sekolah Dasar Negeri 002 Toapaya di Kabupaten Bintan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan intervensi Pengolahan Sampah Kertas menjadi *Drawing Paper* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa di SDN 002 Toapaya. Adapun pada penelitian ini diharapkan para siswa SDN 002 Toapaya Kabupaten Bintan dapat berpartisipasi dalam membuat produk hingga menghasilkan produk kreatifitas dari pengolahan sampah kertas. Peranan siswa dalam melakukan pengolahan sampah kertas secara langsung dapat memberikan rasa empati dan percaya diri untuk menjaga lingkungan melalui kebersamaan pengolahan sampah⁷.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan desain pre-test dan post-test. Pengetahuan dan sikap siswa diukur sebelum dan sesudah penyuluhan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Toapaya pada tanggal 24 Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SDN 002 Toapaya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 siswa dengan Teknik pengambilan sampel *total sampling*.

Variabel dalam penelitian ini adalah penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. Sub variabel yaitu pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Instrumen yang digunakan adalah

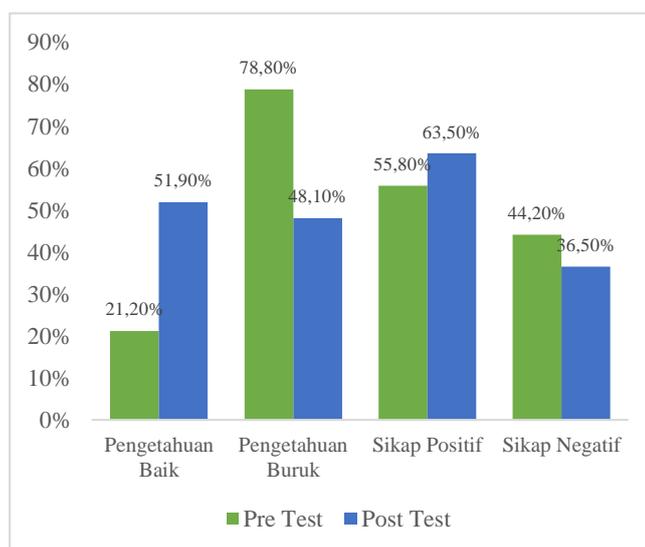
kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 15 pertanyaan objektif dan 10 pernyataan lembar checklist. Uji validitas instrumen dilakukan pada 30 siswa di SDN 013 Tanjungpinang.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan membagikan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi serta praktik pengolahan sampah kertas menjadi *drawingpaper*. Teknik analisis menggunakan analisis bivariat, yaitu uji *paired t-test* dan uji *correlate spearman* dengan bantuan SPSS versi 25,00. Untuk menentukan hipotesis penelitian diterima atau ditola, maka taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan sebesar 0,05.

HASIL

Hasil penelitian melakukan *pretest* kepada siswa kelas 5 SDN 002 Toapaya. siswa yang mengikuti penelitian ini sebanyak 52 dari 58 siswa, dikarenakan 6 siswa tidak dapat hadir karena izin sakit pada hari itu. Penyuluhan dilakukan setelah dikumpulkan hasil *pretest* para siswa. Penyuluhan yang pertama menggunakan metode ceramah dan diskusi tentang pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. Penyuluhan yang kedua dengan menggunakan metode demonstrasi praktik pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*, siswa yang mengikuti penyuluhan sangat antusias dalam melakukan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. *Post-test* dilakukan setelah diberikan penyuluhan.

Hasil Penelitian yang dilakukan dengan kuesioner terhadap pengetahuan siswa kelas 5 terdiri dari *pre-test* dan *post-test* penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. Sebanyak 52 dari 58 siswa yang mengikuti penelitian dilihat pada grafik dibawah.



Gambar 4.2.1 Grafik Hasil Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum (*pre*) dan Sesudah (*post*) penyuluhan

Pada gambar 4.2.1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik dari 52 siswa sebelum diberikan penyuluhan sebesar 21,2%. Peningkatan pengetahuan kategori baik siswa menjadi 51,9% sesudah diberikan penyuluhan tentang pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. Hasil penelitian yang dilakukan dengan kuesioner dan lembar *checklist* terhadap sikap siswa kelas 5 dalam sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. Penelitian terdiri dari *pre-test* dan *post-test* penyuluhan, sebanyak 52 dari 58 siswa yang hadir dalam penelitian dapat dilihat pada grafik dibawah.

Pada gambar 4.2.1 menunjukkan bahwa tingkat sikap positif siswa sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 55,8%. Peningkatan sikap siswa sesudah diberikan penyuluhan tentang pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* sebanyak 63,5%. Keterkaitan pengetahuan dan sikap siswa terhadap

sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* menggunakan uji *statistic* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pengolahan Sampah Kertas menjadi *Drawing Paper*

Variabel	Statistic	df	Sig
<i>Pre Test</i> Pengetahuan	0,960	52	0,075
<i>Post Test</i> Pengetahuan	0,950	52	0,029
<i>Pre Test</i> Sikap	0,971	52	0,222
<i>Post Test</i> Sikap	0,963	52	0,108

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat uji normalitas *pre* dan *post test* pengetahuan siswa menggunakan Shapiro-Wilk bahwa nilai probabilitas (Sig.) dengan derajat kebebasan α 0,05. Nilai probabilitas *pre test* pengetahuan siswa adalah 0,075. Nilai probabilitas *post test* pengetahuan siswa adalah 0,029.

Berdasarkan tabel 4.2.1 uji normalitas *pre* dan *post test* pengetahuan siswa menggunakan Shapiro-Wilk bahwa nilai probabilitas (Sig.) dengan derajat kebebasan α 0,05. nilai probabilitas *pre test* pengetahuan siswa adalah 0,222. Nilai probabilitas *post test* pengetahuan siswa adalah 0,108.

Tabel 4.2.2 Uji Paired T-Test Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pengolahan Sampah Kertas menjadi *Drawing Paper*

No.	Variabel	Perbedaan	t	Sig
1.	Pengetahuan	<i>Pre - Post</i>	-3,659	0,001
2.	Sikap	<i>Pre - Post</i>	-1.298	0,200

Berdasarkan tabel 4.2.2 dapat dilihat hasil analisis dengan uji *paired t-test* terhadap perbedaan pengetahuan (sebelum dan sesudah penyuluhan) dan sikap (sebelum dan sesudah penyuluhan) bahwa nilai *p-value* <0,05. Diketahui bahwa t-hitung pengetahuan adalah -3,659 dengan probabilitas (Sig.) 0,001. hasil t-hitung sikap adalah -1.298 dengan probabilitas (Sig.) 0,200.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan melakukan *pre-test* kepada siswa kelas 5 SDN 002 Toapaya didapatkan pada gambar 4.2.1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan buruk sebelum diberi penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh siswa di sekolah tentang pengolahan sampah kertas menyebabkan tingginya pengetahuan buruk dan rendahnya kesadaran. Faktor kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga dapat menyebabkan siswa memiliki pengetahuan

buruk sebelum diberikan penyuluhan. Jika sekolah memiliki fasilitas yang memadai, maka siswa juga akan terdorong untuk melakukan pengolahan sampah⁸.

Pengetahuan siswa kelas 5 sekolah dasar negeri 002 Toapaya setelah diberikan penyuluhan masih belum semuanya memiliki pengetahuan baik. Hal tersebut dapat dikarenakan saat dilakukan penyuluhan, siswa belum dapat sepenuhnya fokus terhadap materi yang disampaikan sehingga materi yang di sampaikan tidak melekat dalam ingatan siswa. Penyampaian materi yang hanya dilakukan dengan metode ceramah dapat memberikan rasa bosan kepada siswa sehingga siswa tidak sepenuhnya dapat memahami materi yang

disampaikan. Penerimaan pengetahuan siswa yang hanya menggunakan satu indera tubuh, yaitu indra pendengaran membatasi siswa dalam menangkap materi yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) bahwa penggunaan media ceramah terhadap pengetahuan siswa dalam pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* tidak terjadi perbedaan yang signifikan⁹. Media tersebut akan membatasi daya ingat siswa tentang materi yang diberikan. Semakin banyak indra tubuh siswa yang digunakan untuk mendapat informasi maka akan bertambah pengetahuan siswa.

Keberhasilan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh media penyuluhan sebagai peran penting dalam penyerapan informasi¹⁰. Penyuluhan dengan memperagakan cara pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* diikuti antusiasme siswa dalam pengolahan. Ikutsertaan siswa dalam pengolahan sampah kertas menunjukkan peningkatan dan perubahan pengetahuan siswa ke arah yang lebih positif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri et al., (2020) bahwa penyuluhan memiliki dampak terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*¹¹. Pengetahuan siswa dalam klasifikasi dan pengolahan sampah juga meningkat. Pendekatan melalui penyuluhan ini akan memberikan pengalaman kepada siswa tentang perilaku pengolahan sampah¹².

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa kelas 5 SDN 002 Toapaya didapatkan pada gambar 4.2.2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan sikap ke arah yang lebih positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan sikap siswa dapat didorong dengan adanya penyuluhan tentang pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. Setelah dilakukan penyuluhan, siswa mendapatkan pengetahuan baru dan dapat mempraktikkan cara pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* untuk meningkatkan keterampilan dan kenaikan nilai pada level sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Pemilihan siswa kelas 5 sekolah dasar dikarenakan pembentukan pengetahuan,

kesadaran, dan kreativitas terkait pengolahan sampah kertas harus dimulai sejak dini. Penelitian ini sejalan dengan Ngalu (2019) bahwa siswa sekolah dasar memiliki daya ingat yang kuat dan mampu dengan mudah menyerap informasi¹³. Memberikan penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* akan dapat mengembangkan pemahaman lebih bijaksana terhadap sampah. Praktik pengolahan sampah kertas ini juga dapat mengeluarkan kreativitas siswa dalam menghasilkan produk daur ulang sampah dengan imajinasi yang tinggi¹³. Siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sudah dapat menerima pengetahuan yang diberikan, memberikan tanggapan, mengajak orang lain untuk memberikan pendapat, serta dapat melakukan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* di hari selanjutnya¹⁰.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan melakukan *pre-test* kepada siswa kelas 5 sebelum diberikan penyuluhan didapatkan bahwa sebagian besar sikap siswa masih memiliki sikap negatif terhadap pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. Faktor yang mempengaruhi sikap negatif adalah pemberian informasi kepada siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta motivasi dalam merubah perilaku. Kurangnya pemberian informasi seperti penyuluhan kepada siswa akan mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan. Penyuluhan pengolahan sampah kertas akan menjadikan siswa untuk dapat lebih memperhatikan lingkungan. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti alat untuk mengolah sampah kertas menghasilkan keinginan siswa untuk melakukan pengolahan sampah kertas. Adapun dorongan perubahan perilaku seperti penyuluhan juga dapat mempengaruhi tingkap sikap siswa dalam pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. Hal ini sejalan dengan penelitian¹⁴. bahwa peningkatan terhadap sikap dipengaruhi beberapa faktor seperti ketersediaan sarana dan prasarana. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan memadai maka akan mendorong siswa untuk melakukan pengolahan terhadap sampah.

Penyuluhan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan merubah sikap agar responden dapat berperilaku positif terhadap pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. Penyuluhan juga bertujuan untuk

mempengaruhi perubahan sikap pada responden agar lebih memperdulikan lingkungannya¹⁵. Penyuluhan kepada siswa sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan kepedulian dan kreativitas siswa dalam hal pengolahan sampah kertas¹⁶. Penelitian ini sejalan dengan Sariana (2018) bahwa penyuluhan dapat meningkatkan sikap seseorang¹⁷. Sejenis halnya dengan pengetahuan, terjadi peningkatan rata-rata sikap setelah mendapatkan penyuluhan, sikap siswa akan menjadi lebih positif. Seseorang akan memiliki sikap baik jika diberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang sesuatu hal.

Sikap adalah tanggapan seseorang terhadap stimulus yang diberikan. Sikap belum merupakan tindakan tetapi kecenderungan arah latihan¹⁸. Faktor dari sikap yaitu pengalaman, pengaruh orang lain, dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan sikap siswa kearah yang lebih baik. Pengalaman siswa dalam hal melakukan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* itu sendiri dapat mempengaruhi sikap yang akan diambil. Pengaruh orang lain seperti dalam hal penyuluhan tentang pengolahan sampah menjadi *drawing paper* dan lembaga pendidikan sebagai media untuk penyaluran informasi tersebut menjadikan siswa merubah sikap negatif menjadi kearah yang baik¹⁹.

Keterkaitan

Keterkaitan pengetahuan dan sikap siswa terhadap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* ditunjukkan dari uji *paired t-test* dengan bantuan software yaitu *SPSS Statistic*. Uji *paired t-test* dilakukan dengan tujuan melihat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan serta sikap sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Penyuluhan berupa cemar dan diskusi tentang pengolahan sampah dan juga demonstrasi praktik pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*.

Pada tabel 4.2 hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan $p\text{-value} > 0,05$ antara pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan, artinya bahwa adanya pengaruh penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* terhadap

pengetahuan siswa kearah yang lebih baik. Hasil uji didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* ($p = 0,0001$). Adapun

Penelitian ini sejalan dengan Ayu *et al.*, (2021) bahwa pengetahuan tentang pengolahan sampah kertas secara positif mendorong siswa untuk melakukan pengolahan sampah yang berkelanjutan²⁰. Pengetahuan merupakan peranan yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan pengetahuan akan cenderung lebih baik daripada perilaku yang tidak didasarkan pengetahuan.

Pengetahuan merupakan fondasi utama yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Pemahaman baik yang dimiliki seseorang dalam metode pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*, maka ada kemungkinan untuk mendukung dan menerapkan pemahaman dalam tindakan tersebut. Dengan kata lain, responden akan cenderung melakukan pengolahan sampah kertas tersebut sesuai dengan pemahamannya¹⁷.

Keterkaitan sikap sebelum dengan sesudah penyuluhan berdasarkan hasil uji statistik nilai $p\text{-value} > 0,05$ artinya menunjukkan tidak adanya perbedaan. Peningkatan sikap siswa hanya sebagian kecil yang menunjukkan perubahan. Hasil uji statistik didapatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* ($p = 0,200$).

Menurut asumsi peneliti, peningkatan sikap yang baik disebabkan oleh diberikannya penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper*. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan baik dalam pengolahan sampah kertas menjadi landasan untuk memiliki sikap yang baik. Sikap merupakan penilaian, keyakinan, dan perasaan seseorang terhadap suatu objek untuk membentuk dasar untuk merespons atau berperilaku sesuai pilihan seseorang²⁰.

Berdasarkan hasil penelitian adanya perbedaan antara penyuluhan dengan pengetahuan serta tidak adanya perbedaan antara penyuluhan dan sikap. Informasi yang diberikan kepada siswa akan menambah pengetahuan siswa kearah yang lebih baik. Penyuluhan merupakan kegiatan yang

mengajarkan sesuatu kepada seseorang atau kelompok untuk memberikan asumsi pengetahuan, informasi pendukung, dan berbagai kebijakan atau kemampuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dari 52 siswa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar siswa kelas 5 SDN 002 Toapaya sebelum dan setelah diberikan penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi drawing paper mengalami peningkatan menjadi sebesar 51,9%. Hasil penelitian dari 52 siswa menunjukkan bahwa tingkat sikap sebagian besar siswa kelas 5 SDN 002 Toapaya sebelum dan setelah diberikan penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi drawing paper mengalami peningkatan menjadi sebesar 63,5%. Keterkaitan antara pengetahuan dan sikap dengan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan pengolahan sampah kertas menjadi *drawing paper* ditunjukkan dengan uji paired t-test. Hasil yang didapatkan adalah adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Hasil uji statistik terhadap sikap sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Kepala Sekolah beserta siswa-siswa kelas V di SDN 002 Toapaya yang telah bersedia menjadi responden penelitian, serta semua pihak yang terlibat dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azahra, S. D., Destiana, & Lestariningsih, S. P. (2022). *Pendampingan Pengolahan Limbah Kertas Bekas dan Sampah Organik Sebagai Bahan Baku Recycle Paper*. Jurnal Masyarakat Mandiri, 6(6), 5006–5013. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11291>
2. Wahyuni, S., Yani, F., & Noviani, N. (2020). *Pelatihan Pengelolaan Limbah Kertas Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang di SMPN 1 Pantai Cermin*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian.
3. SIPSAN. (2021a). *Komposisi Sampah di Kabupaten Bintan*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
4. Sariyyah, N., Raji, M. N., Wangge, Y. S., Rando, A. R., Nduru, M. P., Sadipun, B., & Welu, F. (2019). *Pendampingan Kegiatan Pengelolaan Sampah Kertas di SD GMT Ende 4*. Jurnal Publikasi Pendidikan, 9(1), 42–45.
5. SIPSAN. (2021b). *Timbulan Sampah Nasional 2022*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
6. Dinarti, S., & Mahatmaharti, A. K. (2022). *Workshop Daur Ulang Kertas Sebagai Upaya Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Darul Ulum 2 Jombang*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 224–234.
7. Ikhwan, Z., Harahap, R. H., Andayani, L. S., & Mulya, M. B. (2021). *Model of the Importance of Socio-Cultural in Waste Management on Penyengat Island*. Lakhomi Journal: Scientific Journal of Culture, 2(4), 142–147. <https://doi.org/10.33258/lakhomi.v2i4.532>
8. Maulana, M. Y. (2022). *Perilaku Pengelolaan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar Tahun 2022* [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.]. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/21967/>
9. Dewi, N. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Generatif Melalui Media Audio Visual pada Materi Gerak pada Tumbuhan di SMPN 2 Darul Makmur Nagan Raya*. [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19485/>
10. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
11. Putri, R. M., Prasetyawati, N. D., & Suwerda, B. (2020). *Penyuluhan Jumapah (Juru Pemantau Sampah) terhadap Pengetahuan dan Praktik tentang Memilah dan Menabung Sampah di Sekolah Dasar Kecamatan Mergangsan*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(5), 949–958.
12. Hansen, & Yuliawati, R. (2019). *Pendidikan Kesehatan Pengelolaan Sampah Sejak Usia Dini di SDN 015 Samarinda Ulu*. Jurnal

- Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(2).
13. Ngalu, R. (2019). *Peningkatan Kesadaran dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar tentang Sampah Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah menjadi Benda Bernilai di Desa Golo Ropong*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 89–178.
 14. Anbarsari, M., Asiah, N., & Inaku, A. H. R. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa dengan Perilaku Pemilahan Sampah di SMPN Kecamatan Bekasi Timur*. Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan, 19(1), 143–150.
 15. Nuraisyah, F., Solikhah, S., & Rulyandari, R. (2021). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Pemilahan dan Pengolahan Sampah*. Journal of Community Service and Research, 5(2), 58–61.
 16. Trisnawati, O. R., & Khasanah, N. (2020). *Penyuluhan Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga*. Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial, 4(2), 153–168. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/index>.
 17. Sariana, E. (2018). *Efektivitas Intervensi Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemilahan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Serang*. Arkesmas, 3(2).
 18. Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). *Perilaku Warga Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisir Kota Parepare*. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 4(1), 2614–3151. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
 19. Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuisiner* (A. Suslia & S. Carolina, Eds.). Salemba Medika.
 20. Ayu, R., Puteri, A. D., & Yusmardiansah. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Rumah Tangga terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 2(3).